

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan tekanan darah melebihi batas normal yang dilihat dari nilai tekanan sistolik serta diastolik pada pengecekan tekanan darah.¹ Berdasarkan kriteria *Joint National Commite* (JNC) 7 seseorang dikatakan mengalami hipertensi atau tekanan darah tinggi jika hasil pengukuran tekanan darah didapatkan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dengan atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg.² Pemeriksaan tekanan darah secara umum dilakukan berdasarkan standar *British Society of Hypertension* (BSH), dengan memakai alat pengukur tekanan darah atau *sphygmomanometer* air raksa serta bisa juga menggunakan alat digital.³

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 mengestimasi hingga sekarang prevalensi hipertensi ditingkat dunia sebesar 22% dari total populasi penduduk di dunia. Afrika merupakan negara dengan kasus hipertensi tertinggi di dunia yaitu sebesar 27%, sedangkan Asia Tenggara menempati urutan ketiga dengan prevalensi sebesar 25%.³ Negara Amerika Serikat memiliki jumlah penderita hipertensi sebesar 39% yang kemudian bertambah menjadi 51% yang berarti ada sekitar 58-65 juta orang mengidap hipertensi dari total penduduk yang ada.⁶

Hipertensi merupakan penyebab dari sakit jantung dan penyebab kematian pada usia muda dari seluruh dunia. Ditafsirkan kalau 31,1% orang dewasa di dunia menderita hipertensi di tahun 2010. Jumlah kasus pada orang dewasa lebih banyak pada penduduk dengan ekonomi yang kurang yaitu itu

sebesar 31,5% atau 1,04 miliar dibanding negara ekonomi tinggi yang hanya sekitar 28,5% atau 349 juta orang.⁷ Hipertensi di Indonesia merupakan salah satu pemicu kematian tertinggi ketiga dari hampir semua umur, sesudah stroke (15,4%) serta tuberkulosis (7,5%) yang jumlahnya sekitar 6,8%. Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 15 juta, namun cuma 4% yang mempunyai tekanan darah terkontrol sebaliknya 50% pengidap mempunyai tekanan darah yang tidak terkontrol.⁸ Pada tahun 2017 didapatkan 1,7 juta kasus kematian di Indonesia disebabkan oleh faktor risiko hipertensi sebesar 23,7%.⁹ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 34,1% penduduk diatas 18 tahun yang menderita hipertensi. Berdasarkan provinsi, prevalensi hipertensi paling tinggi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan 44,1% sedangkan Papua yang terendah dengan hanya sebesar 22,2%.¹⁰

Tahun 2017 wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta didapatkan 29,233 orang memiliki penyakit hipertensi dan 34,95% kasus terhadap total penduduk usia diatas 18, dimana terdiri atas pria 34,39% dan 35,24% wanita serta menyebar di enam kabupaten atau kota. Kota Jakarta Pusat merupakan wilayah dengan kasus hipertensi tertinggi di wilayah DKI Jakarta yaitu sebanyak 11,410 sedangkan Jakarta Timur menempati urutan kedua dengan jumlah kasus 6,342. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, di tahun 2018 ditemukan 134.937 pengidap tekanan darah tinggi namun hanya 17% penderita yang memperoleh layanan kesehatan yang cocok dengan standar.¹² Selain itu, DKI Jakarta merupakan daerah yang mengalami peningkatan atau penambahan kasus tertinggi sebesar 13,4%.

Hipertensi merupakan penyakit yang muncul karena adanya hubungan atau gabungan antara dua atau lebih faktor risiko yang ada pada seseorang.¹⁴ Faktor risiko pencetus hipertensi di bagi ke dalam 2 kelompok

yang terdiri atas faktor yang dapat diubah ataupun yang tidak bisa diubah. Faktor yang tidak bisa ubah yakni genetik, gender, serta umur, sebaliknya faktor yang bisa dimodifikasi ialah kegemukan, kurang olahraga atau kegiatan fisik, serta pola makan seseorang.¹³ Riwayat keluarga atau genetik yang ada, bisa membuat keluarga tersebut berisiko mengalami hipertensi. Orang yang mempunyai ayah atau ibu dengan riwayat hipertensi memiliki faktor risiko yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki latar belakang keluarga penderita hipertensi.⁴ Pengaruh faktor genetik dalam terjadinya hipertensi dinyatakan dengan adanya kasus hipertensi yang lebih sering pada pasien kembar dengan satu sel telur (monozigot) dibandingkan kembar yang berbeda sel telur (heterozigot).¹⁵

Usia merupakan faktor risiko yang sangat sering ditemukan pada penyebab kejadian hipertensi. Semakin meningkat usia seseorang maka tekanan darahnya akan semakin tinggi, usia yang terus meningkat ialah faktor yang paling kuat untuk terbentuknya hipertensi serta merupakan faktor yang tidak bisa dimodifikasi.¹³ Faktor usia adalah faktor risiko yang tidak bisa dikendalikan sehubungan dengan proses penuaan sel dan sistem kelenjar atau hormon, terutama pada wanita.¹⁶ Jenis kelamin bisa berpengaruh pada tekanan darah dilihat dari adanya pengaruh dari hormon estrogen yang tinggi pada perempuan.¹⁶ Berdasarkan data Risesdas dari tahun 2007, 2013 sampai 2018, tingkat prevalensi hipertensi oleh perempuan usia diatas 45 tahun jauh lebih tinggi dibanding laki- laki.¹⁸

Pendidikan yang tinggi atau rendah dari seorang individu dapat menentukan tingkat pengetahuan, mentalitas, dan perilaku. Tingkat pendidikan bukan hanya berefek pada pengetahuan yang dimiliki individu, tetapi juga dapat berefek pada kapasitas individu tersebut untuk mendapatkan serta mengolah informasi.¹⁸ Selain pendidikan, faktor pekerjaan seseorang berhubungan dengan

kegiatan atau aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari, artinya jika pekerjaannya tidak membutuhkan aktivitas fisik maka bisa berpengaruh pada kondisi tekanan darahnya. Suatu pekerjaan yang membutuhkan adanya aktivitas fisik dapat menjauhkan atau membentengi seseorang dari penyakit hipertensi.¹⁹ Kegiatan fisik yang dilakukan dengan baik dan secara terus-menerus akan membantu memperkuat kerja otot jantung serta tahanan perifer, hal ini dapat mencegah terjadinya kenaikan tekanan darah.²⁰

Hipertensi biasanya tidak menimbulkan adanya gejala sedangkan tekanan darah seseorang akan terus mengalami peningkatan, apabila berlangsung lama akan menimbulkan komplikasi. Beberapa komplikasi yang bisa ditimbulkan bersifat sangat berat jika tidak ditangani dengan baik contohnya seperti stroke, risiko serangan jantung dan penyakit gagal ginjal yang merupakan penyebab kematian paling tinggi di Indonesia.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang mana wilayah Jakarta Timur merupakan daerah dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di provinsi DKI Jakarta dan melihat dari faktor risiko yang menyebabkan hipertensi maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia tahun 2020.
2. Untuk mengetahui distribusi penderita hipertensi berdasarkan usia di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia tahun 2020.
3. Untuk mengetahui distribusi penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia tahun 2020.
4. Untuk mengetahui distribusi penderita hipertensi berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia tahun 2020.
5. Untuk mengetahui distribusi penderita hipertensi berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap jumlah dan gambaran penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia sehingga membuat masyarakat lebih memperhatikan tekanan darah mereka.

1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui jumlah penderita hipertensi dan gambarannya di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia selain itu untuk mendapatkan nilai dari akademik.